

Studi Literatur: Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Net Profit Margin* terhadap Return Saham

Siti Imas Maesaroh^{1*}, Lala Amalia², Indah³, Alfira Ramandhannisa⁴, Salsabilah⁵

¹²³⁴⁵Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Prodi Manajemen, Universitas Pamulang

Corresponding author: s.imas.msh07@gmail.com

ABSTRACT

Purpose. This study aims to conduct a literature review regarding the influence of current ratio, debt to equity ratio and net profit margin on stock returns.

Methods. This study, which is include in this type of qualitative descriptive study, uses the library research method, namely review and re-analysis of previous research sourced from library data, such as books, journals, articles, and other documents.

Results. The results obtained from the analysis show that there is an influence between current ratio, debt to equity ratio and net profit margin on stock returns. Even though it exists, the effect is not very significant on stock returns.

Implication. Organizations or companies can consider the ratios they want to use in order to have high profits from the stock investments they make.

Keywords. Current Ratio; Debt to Equity Ratio; Net Profit Margin; Stock Return

ABSTRAK

Tujuan. Studi ini bertujuan untuk melakukan kajian literatur mengenai pengaruh *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *net profit margin* terhadap *return* saham.

Metode. Studi yang termasuk dalam jenis studi deskriptif kualitatif ini menggunakan metode *library research* yakni pengkajian dan analisa ulang dari penelitian-penelitian terdahulu yang bersumber dari data kepustakaan, seperti buku, jurnal, artikel, dan dokumen lainnya.

Hasil. Dari analisis diperoleh hasil bahwa tidak terdapat pengaruh *antara current ratio*, *debt to equity ratio* dan *net profit margin* terhadap *return* saham. Walaupun ada, pengaruhnya tidak begitu signifikan terhadap *return* saham.

Implikasi. Organisasi atau perusahaan dapat mempertimbangkan rasio-rasio yang ingin digunakan agar memiliki keuntungan yang tinggi terhadap investasi saham yang dijalankan.

Kata Kunci. Rasio Lancar; Rasio Utang terhadap Ekuitas; Margin Laba Bersih; Keuntungan Saham

1. Pendahuluan

Saham adalah salah satu instrumen keuangan yang paling banyak diminati. Perusahaan menerbitkan saham untuk memperoleh dana segar dari para investor, sedangkan investor membeli saham karena memiliki potensi untuk memberikan keuntungan yang tinggi. Saham adalah kepingan kecil dari sebuah perusahaan yang dapat dibeli dan dijual oleh siapa saja. Saham mewakili kepemilikan sebuah perusahaan dan pemegang saham memiliki hak atas keuntungan perusahaan. Bagi perusahaan, saham adalah cara yang efektif untuk mengumpulkan modal dari investor. Dengan menerbitkan saham, perusahaan dapat menjual kepemilikan sebagian perusahaan kepada publik

dan menggunakan uang hasil penjualan untuk membiayai kegiatan bisnisnya. Pemegang saham memiliki hak atas sebagian aset dan pendapatan perusahaan, serta hak suara dalam pengambilan keputusan penting.

Pendapat lain mengatakan saham (*stock*) merupakan satuan nilai dari berbagai instrumen finansial yang mengarah pada bagian kepemilikan dari sebuah perusahaan. Dengan kata lain, seorang investor yang telah membeli saham sebuah perusahaan maka investor tersebut telah membeli sebagian kepemilikan atas perusahaan tersebut. Saham yang telah dibeli oleh investor diharapkan mampu memberikan keuntungan atau *return* yang besar (Sa'adah dan Nur'ainui, 2020: 2).

Dalam dunia persahaman, istilah "*return*" digunakan untuk mengukur tingkat keuntungan, profitabilitas, dan kinerja investasi saham. Return saham adalah salah satu faktor penting yang harus dipertimbangkan oleh investor sebelum berinvestasi saham. Investor harus memahami cara menghitung return saham dan faktor-faktor yang mempengaruhinya untuk dapat mengambil keputusan investasi yang tepat.

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi *return* saham, salah satunya adalah *current ratio*. *Current ratio* merupakan istilah yang digunakan untuk menilai *likuiditas* perusahaan jangka pendek. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya (utang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun) dengan aset lancarnya (aset yang dapat diubah menjadi kas dalam waktu satu tahun). Dalam konteks *return* saham, apabila *current ratio* menunjukkan *likuiditas* yang kuat, maka hal ini akan mampu menarik investor karena risiko gagal bayar utang jangka pendek perusahaan rendah. Perusahaan dengan *likuiditas* yang baik memiliki lebih banyak fleksibilitas untuk memanfaatkan peluang investasi yang menguntungkan serta berpotensi meningkatkan *profitabilitas* dan return saham.

Faktor kedua yang juga dapat mempengaruhi *return* saham adalah *debt to equity ratio*. *Debt to equity ratio* merupakan istilah dalam rasio keuangan yang digunakan untuk menilai tingkat leverage keuangan suatu perusahaan. Rasio ini menunjukkan proporsi antara hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri (ekuitas) yang digunakan untuk membiayai aset perusahaan. Peningkatan *debt to equity ratio* hingga level tertentu dapat berdampak positif pada *return* saham. Ini karena *leverage* keuangan yang tepat dapat memperbesar keuntungan dan meningkatkan *return* saham bagi pemegang saham.

Selain faktor *current ratio* dan *debt to equity ratio*, faktor *net profit margin* juga dapat mempengaruhi *return* saham. *Net profit margin* merupakan istilah dalam rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur seberapa efisien perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari pendapatan total. *Net profit margin* adalah salah satu indikator penting untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan. *Net profit margin* yang tinggi diharapkan berdampak positif terhadap *return* saham karena ini menunjukkan bahwa perusahaan efisien dalam menghasilkan laba dan pendapatannya. Laba yang tinggi ini dapat diterjemahkan menjadi dividen yang lebih tinggi untuk pemegang saham atau investasi kembali dalam bisnis, yang keduanya dapat mendorong kenaikan harga saham.

Kajian penelitian mengenai pengaruh *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *net profit margin* terhadap *return* saham telah banyak dilakukan oleh beberapa penelitian sebelumnya diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Hasanudin et al (2020), hasil riset menyatakan bahwa variabel *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *net profit margin* secara simultan berpengaruh terhadap *return* saham. *Debt to equity ratio* dan *net profit margin* secara parsial berpengaruh terhadap *return* saham, hanya *current ratio* yang tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Sehingga variabel yang dominan berpengaruh terhadap *return* saham adalah *debt to equity ratio* dan *net profit margin*.

Kajian penelitian mengenai pengaruh *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *net profit margin* terhadap *return* saham yang dilakukan oleh Mohammad Cholilurrohman dan Sutanti (2020) menyatakan bahwa (1) *current ratio* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *return on asset*, (2) *debt to equity ratio* berpengaruh dan signifikan terhadap *return on asset*, (3) *net profit margin*

tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *return on asset*. Kemudian, terdapat pengaruh signifikan antara variabel pengaruh *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *net profit margin* terhadap *return* saham.

Kajian penelitian mengenai pengaruh *current ratio*, *return on equity*, *debt to equity ratio* dan *net profit margin* terhadap *return* saham yang dilakukan oleh Muhammad Akhid et al (2023) menyatakan bahwa variabel *return on equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham, sedangkan variabel *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *net profit margin* tidak berpengaruh.

Kajian penelitian mengenai pengaruh *return on equity*, *current ratio*, *net profit margin*, *debt to equity ratio* dan *debt to asset ratio* terhadap *return* saham yang dilakukan oleh Merry Christina Situmeang dan Forisnani Nazara (2022) menyatakan bahwa secara simultan *return on equity*, *current ratio*, *net profit margin*, *debt to equity ratio* dan *debt to asset ratio* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham.

Kajian penelitian mengenai pengaruh *return on equity*, *net profit margin*, *current ratio*, *debt to equity ratio* terhadap *return* saham yang dilakukan oleh Lainatus Shifa Kemal (2022) menyatakan bahwa *return on equity*, *net profit margin*, *current ratio*, dan *debt to equity ratio* tidak berpengaruh secara simultan terhadap *return* saham. Secara parsial *return on equity*, *net profit margin*, *current ratio*, dan *debt to equity ratio* juga tidak berpengaruh positif terhadap *return* saham.

Kajian penelitian mengenai pengaruh *current ratio*, *return on asset*, *return on equity*, *earning per share*, *debt to equity*, dan *net profit margin* terhadap *return* saham yang dilakukan oleh Mas'adatul Hukmiyah et al (2022) menyatakan bahwa secara parsial *current ratio*, *return on asset*, dan *earning per share* berpengaruh tidak signifikan terhadap *return* saham perusahaan, sedangkan *return on equity*, *debt to equity ratio* dan *net profit margin* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham perusahaan.

Kajian penelitian mengenai pengaruh *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *net profit margin* terhadap *return* saham yang dilakukan oleh Nalindri Arin Fatansiru dan Candra Vionela Merdiana (2018) menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham, *debt to equity ratio* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *return* saham, serta *net profit margin* tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Namun secara simultan *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *net profit margin* berpengaruh terhadap *return* saham.

Kajian penelitian mengenai pengaruh *return on investment*, *debt to equity ratio*, *current ratio*, *total asset turnover* dan *net profit margin* terhadap *return* saham yang dilakukan oleh Patricia Rofalina et al (2022) menyatakan bahwa *return on investment* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham, *debt to equity ratio* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham, *current ratio* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham, *total asset turnover* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham, dan *net profit margin* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham.

Return saham penting bagi seorang investor karena hal tersebut merupakan tujuan dari adanya investasi saham. Investor melakukan investasi saham dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan dan *return* saham merupakan ukuran dari keuntungan tersebut. Selain itu, *return* saham juga penting bagi perusahaan karena merupakan salah satu indikator dari kinerja perusahaan. *Return* saham yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik. Hal ini dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan tersebut.

2. Kajian Pustaka

Current Ratio

Current Ratio merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk menganalisis posisi modal suatu perusahaan yaitu dengan cara membandingkan antara jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar. Rasio ini menunjukkan tingkat keamanan kreditur jangka pendek atau kemampuan

perusahaan untuk membayar hutang-hutang tersebut. Semakin tinggi *current ratio*, semakin tinggi pula kemampuan perusahaan untuk membayar tagihan-tagihan. *Current ratio* yang tinggi menunjukkan jaminan yang lebih baik atas hutang jangka pendek, namun apabila terlalu tinggi dampaknya terhadap *earning power* kurang baik karena tidak semua modal kerja dapat didayagunakan (Sa'adah dan Nur'ainui, 2020: 3-4). *Current Ratio* merupakan perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar. Aktiva lancar terdiri dari kas, surat berharga, piutang usaha, dan persediaan. Hutang lancar terdiri dari hutang usaha, pinjaman jangka pendek, dan beban lain-lain yang terutang (Rahayu, 2020: 15).

Debt to Equity Ratio

Debt to Equity Ratio adalah rasio yang mengukur sejauh mana perusahaan dibelanjai oleh pihak kreditur. Semakin tinggi rasio ini, berarti semakin besar dana yang diambil dari luar. Dilihat dari sudut solvabilitas rasio yang relatif tinggi kurang baik, karena bila terjadi likuidasi perusahaan akan mengalami kesulitan. Semakin rendah rasio ini menggambarkan bahwa semakin baik pula kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya. Jadi jika rasio ini tinggi akan berdampak pada pandangan investor atas kemampuan perusahaan memberikan return yang tinggi (Sa'adah dan Nur'ainui, 2020: 4).

Net Profit Margin

Net profit margin merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba bersih atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap penjualan bersih. Laba bersih sendiri dihitung sebagai hasil pengurangan antara laba sebelum pajak penghasilan dengan beban pajak penghasilan (Hary, 2020).

Return Saham

Return saham merupakan suatu faktor yang mempengaruhi minat investor untuk melakukan suatu investasi dalam suatu perusahaan, dengan tingginya tingkat pengembalian yang diberikan oleh perusahaan kepada investor, maka menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja perusahaan yang baik, sehingga investor yakin bahwa perusahaan tersebut akan memberikan efek yang positif terhadap saham yang telah ditanamkan investor pada pasar modal (Multazam et al, 2023:5).

3. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode Studi Literatur atau *Library Research*. Metode studi literatur adalah metode penelitian yang mengkaji atau meninjau secara kritis pengetahuan, gagasan, dan temuan yang terdapat di dalam tubuh literatur berorientasi akademik, serta merumuskan kontribusi teoritis dan metodologisnya untuk topik tertentu. Dalam penelitian ini menggunakan berbagai jurnal Nasional yang menjadi sumber referensi dengan syarat jurnal terbit 5 tahun terakhir yakni 2018-2023. Peneliti mengumpulkan jurnal bersumber dari google scholar dengan kata kunci berkaitan dengan variabel *current ratio*, *debt to equity ratio*, *net profit margin*, dan *return saham*. Hasil pencarian dari jurnal yang ditemukan, lalu dideskripsikan dalam format paragraf terkait dengan nama penulis, tahun terbit, metode penelitian yang digunakan dan hasil penelitian. Dari review jurnal tersebut, peneliti menarik beberapa kesimpulan serta memberikan tanggapan terkait dengan hasil penelitian-penelitian sebelumnya dan diperkuat oleh teori yang ada.

4. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Hasanudin et al (2020) menyatakan bahwa variabel *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *net profit margin* secara simultan berpengaruh terhadap *return saham*. *Debt to equity ratio* dan *net profit margin* secara parsial berpengaruh terhadap *return saham*,

hanya *current ratio* yang tidak berpengaruh terhadap *return saham*. Sehingga variabel yang dominan berpengaruh terhadap *return saham* adalah *debt to equity ratio* dan *net profit margin*. *Current ratio* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *return saham*, hal ini mengindikasikan bahwa besar kecilnya *current ratio* belum tentu menghasilkan *return saham* yang tinggi pula. *Debt to equity ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return saham*, hal ini mengindikasikan bahwa adanya pengaruh negatif antara *debt to equity ratio* terhadap *return saham*. Artinya, peningkatan penggunaan hutang dalam perusahaan akan menurunkan nilai perusahaan itu. Semakin tinggi *debt to equity ratio*, maka semakin tinggi pula komposisi utang perusahaan dibandingkan dengan modal sendiri sehingga berdampak besar pada beban perusahaan terhadap pihak luar karena akan meningkatkan solvabilitas perusahaan. Hal ini dikarenakan perusahaan akan berusaha memenuhi kewajiban hutangnya dahulu sebelum memberikan *return* pada investor. *Net profit margin* berpengaruh negatif terhadap *return saham*, hal ini mengindikasikan bahwa perubahan nilai *net profit margin* akan memberikan kontribusi negatif terhadap *return saham* yang semakin rendah atau sebaliknya perubahan nilai *net profit margin* yang semakin rendah akan memberikan kontribusi terhadap *return saham* yang semakin tinggi.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Mohammad Cholilurrohman dan Sutanti (2020) menyatakan bahwa *current ratio* secara parsial tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return saham*, *debt to equity ratio* secara parsial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *return saham*. Namun secara simultan variabel *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *net profit margin* berpengaruh signifikan terhadap variabel *return saham*.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Akhid et al (2023) menyatakan bahwa *current ratio* tidak mempengaruhi *return saham*. Meskipun penelitian menunjukkan hasil yang baik, namun proporsi yang ada saat ini belum mampu mempengaruhi premi pemberi pinjaman dalam menempatkan sumber daya ke perusahaan yang di teliti sehingga proporsi yang berkelanjutan mempengaruhi pengembalian saham. Hal ini dikarenakan investor masih mempertimbangkan nilai perusahaan emiten saat mengambil keputusan investasi. Sama halnya dengan *debt to equity ratio*, hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel ini tidak berdampak pada *return saham*. Sesuai data yang didapat dari perusahaan, nilai *debt to equity ratio* menunjukkan nilai yang tinggi bisa diasumsikan hutang perusahaan besar dan tingkat pengembalian kepada investor rendah, ada kekhawatiran dari investor bahwa investasinya tidak kembali sehingga mengurangi minat investor untuk berinvestasi di perusahaan sehingga mengakibatkan nilai *debt to equity ratio* tidak berdampak pada *return saham*. Sementara itu, *net profit margin* juga menunjukkan hal yang serupa yaitu tidak berpengaruh terhadap *return saham*. Hal ini dikarenakan fakta bahwa *net profit margin* hanya berbicara tentang kemampuan perusahaan menghasilkan uang, bukan bagaimana pertumbuhan atau masa depannya. Selain itu, *net profit margin* tidak dapat menggambarkan tingkat pengembalian yang akan didapat investor dari pembelian saham perusahaan, yang mencegahnya mempengaruhi harga dan pengembalian saham.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Merry Christina Situmeang dan Forisnani Nazara (2022) menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh secara parsial terhadap *return saham*, *debt to equity ratio* tidak berpengaruh dan bukan signifikan terhadap terhadap *return saham*, *net profit margin* tidak berpengaruh dan bukan signifikan terhadap *return saham*. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Lainatus Shifa Kemal (2022) menyatakan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh positif terhadap *return saham*, *debt to equity ratio* tidak berpengaruh positif terhadap *return saham*, dan *net profit margin* tidak berpengaruh positif terhadap *return saham*. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Mas'adatul Hukmiyah et al (2022) menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap *return saham*, sementara *debt to equity ratio* dan *net profit margin* berpengaruh signifikan terhadap *return saham*.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nalindri Arin Fatansiru dan Candra Vionela Merdiana (2018) menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return saham*.

Current ratio yang tinggi berarti likuiditas yang tinggi juga menunjukkan bahwa perusahaan kurang mampu mengelola *money to create money*, yang pada akhirnya dapat mengurangi kemampuan perusahaan. *Debt to equity ratio* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *return* saham. *Debt to equity ratio* yang terlalu tinggi mempunyai dampak buruk terhadap kinerja perusahaan, karena dengan tingkat utang yang semakin tinggi berarti beban tetap perusahaan akan semakin besar dan akan mengurangi keuntungan. *Net profit margin* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *return* saham. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat *net profit margin* yang tinggi tidak memperlihatkan bahwa perusahaan mempunyai kemampuan menghasilkan laba bersih dengan persentase yang tinggi dalam mendapatkan operasional sehingga tidak menarik minat investor untuk menanamkan modalnya.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Patricia Rofalina et al (2022) menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Secara teoritis, semakin *likuid* perusahaan maka semakin kecil risikonya. *Likuiditas* yang tinggi akan memperkecil risiko kegagalan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek kepada kreditur, dengan demikian perusahaan menunjukkan kondisi keuangan yang baik. Maka dari itu, investor memasukkan *current ratio* dalam pertimbangan investasinya sehingga *current ratio* berpengaruh terhadap *return* saham. *Debt to equity ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham, hal tersebut terjadi karena adanya pertimbangan yang berbeda dari berbagai investor. Sebagian investor akan berpikir bahwa *debt to equity ratio* yang tinggi akan menjadi beban bagi perusahaan karena harus membayarkan sederetan kewajiban yang harus dilunasi dan investor akan menanggung risiko kebangkrutan. Namun, di sisi lain terdapat investor yang berpandangan bahwa hutang dibutuhkan oleh perusahaan untuk melakukan ekspansi perusahaan dan membantu dalam menjalankan operasional perusahaan. Sehingga dengan pandangan tersebut terdapat perbedaan pemahaman terkait dengan kegunaan *debt to equity ratio*, maka reaksi investor bisa berbeda-beda (baik positif maupun negatif), tergantung pemahaman dari masing-masing investor terhadap utang perusahaan. Oleh karena itu, investor akan menjadikan *debt to equity ratio* bisa positif maupun negatif, sehingga terbukti berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. *Net profit margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Semakin besar *net profit margin*, maka kinerja perusahaan akan semakin produktif, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Namun dalam penelitian ini *net profit margin* tidak berpengaruh terhadap *return* saham yang mungkin dikarenakan investor tidak terlalu memperhatikan strategi perusahaan dalam penetapan harga penjualan dan kemampuan perusahaan mengendalikan beban usaha.

5. Keterbatasan dan Agenda Penelitian Mendatang

Terdapat sejumlah keterbatasan dalam penelitian ini yakni faktor-faktor yang mempengaruhi *return* saham dalam penelitian ini hanya terdiri dari tiga variabel, yaitu *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *net profit margin*, sedangkan masih banyak faktor lain yang mempengaruhi *return* saham. Keterbatasan penelitian lainnya adalah kemampuan responden dalam menjawab kuesioner yang terkadang tidak menunjukkan keadaan sesungguhnya.

6. Kesimpulan

Current ratio, *debt to equity ratio*, dan *net profit margin* memiliki pengaruh negatif terhadap *return* saham. Hal ini didukung oleh 8 penelitian terdahulu yang dominan menunjukkan bahwa *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *net profit margin* tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Organisasi atau perusahaan dapat mempertimbangkan rasio-rasio yang ingin digunakan agar memiliki keuntungan yang tinggi terhadap investasi saham yang dijalankan.

Daftar Pustaka

- Akhid, M., Utomo, H., Riyanti, B. (2023). PENGARUH CURRENT RATIO, RETURN ON EQUITY, DEBT TO EQUITY RATIO DAN NET PROFIT MARGIN TERHADAP RETURN SAHAM. *Journal of Accounting and Finance*, Vol. 2, No. 1, 28-37.
- Cholilurrohman, M., Sutanti. (2020). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Net Profit Margin Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Subsektor Minyak dan Gas yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2018. *Jurnal Konferensi Nasional Ekonomi Manajemen dan Akuntansi (KNEMA)*, 1-16.
- Fatansiru, N. A., Merdiana, C. V. (2018). PENGARUH CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO DAN NET PROFIT MARGIN TERHADAP RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN KOSMETIK DAN BARANG KEPERLUAN RUMAH TANGGA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2012-2017. *JURNAL FOKUS*, Vol. 8, No. 2, 234-247.
- Hasanudin., Awaloedin, D. T., Yulianti, F. (2020). PENGARUH CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO DAN NET PROFIT MARGIN TERHADAP RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN JASA SUB SEKTOR TELEKOMUNIKASI YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2012-2018. *Jurnal Rekayasa Informasi*, Vol. 9, No. 1, 6-19.
- Hukmiyah, M., Zaman, B., Sugeng. (2022). PENGARUH CURRET RATIO (CR), RETURN ON ASSET (ROA), RETURN ON EQUITY (ROE), EARNING PER SHARE (EPS), DEBT TO EQUITY RATIO (DER), DAN NET PROFIT MARGIN (NPM) TERHADAP RETURN SAHAM PERUSAHAAN MANUFAKTUR (SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN) YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2016-2019. *Prosiding Seminar Nasional Manajemen, Ekonomi dan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNP Kediri*, 918-926.
- Kemal, L. (2022). Pengaruh Return on Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Sektor Transportasi dan Logistik yang Terdaftar di BEI Pada Saat Pandemi Covid-19 (2020-2021). *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, Vol. 22, No. 2, 199-205.
- Multazam, M., et al. (2023). *PERAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE DALAM PERTUMBUHAN RETURN SAHAM PERUSAHAAN MILIK NEGARA*. Lhokseumawe: PT Radja Intercontinental Publishing.
- Rahayu. (2020). *Kinerja Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Program Pascasarjana Universitas Prof. Moestopo (Beragama).
- Sa'adah, L., Nur'ainui, T. (2020). *IMPLEMENTASI PENGUKURAN CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO DAN RETURN ON EQUITY SERTA PENGARUHNYA TERHADAP RETURN*. Jombang: LPPM UNIVERSITAS KH. A. WAHAB HASBULLAH.
- Situmeang, M. C., Nazara, F. (2022). PENGARUH RETURN ON EQUITY, CURRENT RATIO, NET PROFIT MARGIN, DEBT TO EQUITY RATIO DAN DEBT TO ASSET RATIO TERHADAP RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERDAGANGAN JASA DAN INVESTASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. *COSTING:Journal of Economic, Business and Accounting*, Vol. 5, No. 2, 1195-1207.